

Kelompok Dasawisma Sebagai Wadah Manajemen Ekonomi Masyarakat Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kota Pekalongan

Ferida Rahmawati^{1*}, Emi Nurlaela²

¹ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

Article History:

Received: 27 November 2024

Revised: 27 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

Keywords: *Dasawisma, Community Economy, Welfare, Health*

Abstract: *Humans are social creatures, social creatures. Community life can be seen in neighbourly life. These neighbouring community groups require economic management so that the welfare and health of the community in the area are achieved. Managing a community's economy requires the thoughts, energy and time of people who can be trusted. Management can be carried out in the Dasawisma group. This service activity aims to improve order in financial management, including communities in dasawisma groups. Dasawisma's activities involve regular meetings every month, alternating places. The activity began with an opening delivered by the chairman of Dasawisma. The next activity is to report on each field. Each sector conveys income funds and expenditure funds that have been used in the previous month, such as activities to visit sick residents, activities to visit births if a resident gives birth, takziyah activities, as well as activities carried out by residents in the previous month that require expenditure from funds collected from a dasawisma group. Dasawisma activities are carried out once a month, managing the community economy for community welfare and health, financial management of death funds, welfare funds, loan funds for residents in need, environmental cleanup funds, security funds and other funds. Management is carried out by dasawisma administrators who consist of women who live in the area. Documentation is carried out in each field that manages finances, so that it can be documented well, orderly and responsibly, for the welfare of the community and the health of the local community. Dasawisma activities run conductively, activities include managing the community economy. Good, orderly management of the community economy, increasing public trust.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia hidup bermasyarakat baik yang tinggal di desa maupun di perkotaan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki (Salsabila et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat biasanya difokuskan pada bidang ekonomi yang ada dalam suatu wilayah tertentu (Fikri et al., 2024).

Pada bidang ekonomi pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam pemberdayaan merupakan gerakan yang dilakukan tanpa henti (Achsan et al., 2024). Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kesejahteraan bagi semua manusia. Kesejahteraan manusia dapat bermuara pada kemashlahatan manusia (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

PKK terkenal akan 10 program pokoknya yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu: 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2) Gotong royong, 3) Pangan, 4) Sandang, 5) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga, 6) Pendidikan dan keterampilan, 7) Kesehatan, 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi, 9) Kelestarian lingkungan hidup, 10) Perencanaan sehat (Alifiana, 2018).

Kelompok Dasa wisma adalah kelompok ibu-ibu berasal dari 10-20 rumah yang bertetangga dalam satu Rukun Tetangga (RT). Setelah terbentuk kelompok, maka diangkatlah satu orang yang memiliki tanggung jawab sebagai ketua. Tujuan kelompok Dasa Wisma ini adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok program PKK kelurahan. Dasawisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Dasawisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam meluncurkan program-program yang sudah direncanakan oleh masyarakat (Nurdewanto et al., 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah sebagai wujud nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, keterlibatan Dosen menjadi bagian dari kegiatan dasawisma yang melaksanakan management pengelolaan ekonomi Masyarakat (Anam et al., 2024).

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan kelompok masyarakat yang tergabung dalam Dasawisma. Kegiatannya dilakukan secara rutin bersamaan kegiatan arisan. Kegiatan berlangsung informal, bertujuan mempererat persaudaraan dalam bertetangga, menyepakati berbagai hal termasuk permasalahan ekonomi masyarakat yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Metode kegiatan diskusi, komunikasi efektif efisien (Adinugraha et al., 2024). Kegiatan dipimpin oleh ketua Dasawisma yang telah ditunjuk. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian laporan keuangan bulan sebelumnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pengeluaran-pengeluaran keuangan untuk berbagai kegiatan seperti menengok

warga yang sakit, menengok warga yang melahirkan, menengok warga yang akan menunaikan ibadah haji, dsb. Kegiatan tidak hanya membahas mengenai pengeluaran biaya-biaya namun kegiatan juga membahas terkait pemasukan keuangan untuk berbagai kegiatan baik kegiatan dalam dasawisma, kegiatan RT maupun kegiatan RW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertemuan Dasawisma ASRI ini berlangsung setiap bulan, tempat pertemuan berganti-ganti, disepakati bersama semua anggota Dasawisma. Pembahasan management ekonomi masyarakat dilakukan setiap bulan, pembahasan diantaranya pengelolaan dana kebersihan, keamanan, kesejahteraan, dana iuran kematian, dsb. Dana-dana tersebut dikelola oleh pengurus Dasawisma berdasarkan ketentuan yang berlaku, disepakati bersama pengurus Rukun Tetangga (RT) maupun pengurus Rukun Warga (RW).

Keberadaan pengurus Dasawisma sangat penting sekali, ketua pengurus Dasawisma bertugas menyampaikan informasi-informasi dari pengurus RW dan RT. Dasawisma yang beranggotakan semuanya perempuan diberikan tugas masing-masing sesuai kebutuhan dana yang dikumpulkan warga dalam satu dasawisma.

Kegiatan pengelolaan ekonomi masyarakat melalui dasawisma tersebut dilakukan diskusi antara pengurus maupun anggota dasawisma. Diskusi yang dilakukan terkadang cukup sulit untuk dipecahkan apabila berkaitan dengan pengelolaan keuangan ditingkat yang lebih tinggi baik RT maupun RW. Situasi kondisi tersebut disebabkan perbedaan pendapat, melemahnya toleransi, hingga komunikasi yang buruk antara kelompok masyarakat (Fatkhullah et al., 2022).

Indonesia termasuk dalam negara dengan tingkat kerentanan yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain di dunia. Pengukuran tersebut didasarkan atas berbagai indikator seperti kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial, fisik, ekonomi dan lingkungan. Agar upaya pengembangan masyarakat tidak menjadi rangkaian agenda pemborosan, identifikasi sumber kerentanan menjadi penting untuk menunjang tujuan pembangunan berkelanjutan. Identifikasi kerentanan dilakukan untuk memetakan kebutuhan terpenting dan merancang strategi manajemen kerentanan pada masyarakat. Termasuk didalamnya merencanakan jenis intervensi yang sesuai untuk mengeliminasi kerentanan, hingga menentukan skala prioritas intervensi yang harus dilakukan pada suatu kelompok masyarakat agar mereka dapat bertahan dalam berbagai tekanan (Fatkhullah et al., 2022).

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan (Paramita et al., 2018).

Kegiatan Dasawisma Asri dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kelompok Dawis Asri Dalam Diskusi Ekonomi Masyarakat



Gambar 2. Keberadaan Anggota Dasawisma Dalam Diskusi Management Ekonomi Masyarakat

Kegiatan berorganisasi dalam kelompok Dasawisma ini bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan ajaran agama Islam menurut Al Qur'an Surat Ali Imron ayat 104-105:

“Hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”

“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menyoroti pentingnya keberadaan kelompok Dasawisma sebagai wadah manajemen ekonomi masyarakat, khususnya di Kota Pekalongan. Dasawisma tidak hanya berfungsi sebagai forum pertemuan rutin, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kesehatan bersama. Dengan fokus pada pengelolaan keuangan yang terstruktur, kelompok ini mampu mengatur dana untuk berbagai kebutuhan seperti kebersihan, keamanan, kesejahteraan, dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan perempuan sebagai pengurus Dasawisma menjadi bukti nyata bahwa partisipasi aktif perempuan dalam masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan komunitas. Pengelolaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Dasawisma menunjukkan bahwa keteraturan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kepercayaan publik. Diskusi

rutin yang dilakukan setiap bulan memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan pendapat, menyelesaikan permasalahan, dan menyepakati langkah-langkah strategis bersama. Namun, tantangan seperti perbedaan pendapat, lemahnya toleransi, dan komunikasi yang kurang efektif di antara anggota menunjukkan pentingnya upaya untuk memperkuat solidaritas dan keterampilan komunikasi antaranggota. Kegiatan pengabdian ini juga menegaskan pentingnya identifikasi sumber kerentanan masyarakat untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Dasawisma, sebagai kelompok kecil berbasis komunitas, mampu merancang strategi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan begitu, kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong kebajikan dan menghindari perselisihan, sebagaimana ditegaskan dalam Surat Ali Imron ayat 104-105.

Beberapa saran yang perlu dilakukan ialah a) Pelatihan keterampilan kepemimpinan, manajemen keuangan, dan komunikasi yang efektif perlu diadakan secara rutin untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Dasawisma. Dengan keterampilan yang memadai, pengurus dapat mengelola kegiatan secara lebih profesional dan transparan; b) Dasawisma dapat memanfaatkan aplikasi atau platform digital untuk pencatatan keuangan, pengelolaan data anggota, dan koordinasi kegiatan. Hal ini akan mempermudah proses administrasi dan meminimalkan potensi kesalahan pencatatan; c) Perlu adanya sinergi dengan pihak pemerintah maupun lembaga swasta agar Dasawisma dapat berkembang lebih optimal. Kolaborasi ini dapat berupa penyediaan dana hibah, pelatihan, atau fasilitas lainnya yang mendukung pengelolaan kegiatan; d) Upaya untuk memperkuat solidaritas antaranggota harus menjadi prioritas. Kegiatan seperti lokakarya pengembangan diri, pertemuan santai, atau kegiatan sosial di luar pertemuan rutin dapat meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota; e) Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan Dasawisma berjalan sesuai tujuan. Hal ini memungkinkan adanya perbaikan sistem pengelolaan berdasarkan kebutuhan dan masukan dari anggota. Melalui pelaksanaan rekomendasi atau saran tersebut, Dasawisma memiliki potensi besar untuk menjadi model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Keberlanjutan kegiatan ini sangat penting untuk mendukung visi pembangunan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Achsan, M., Khasanah, U., Faturrokhman, M. L., & Adinugraha, H. H. (2024). Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50/30/20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–27.
- Adinugraha, H. H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). Community Empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.994>
- Alifiana, M. A. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal Of Dedicator Community*, Vol 2 No 2, 83–90.
- Anam, K., Arfani, Z., Hartono, P. R., Saputra, Y. A., Adinugraha, H. H., & Syafi'i, M. A. (2024). Mewujudkan Kreativitas Santri melalui Pelatihan Konten Digital di Pesantren Nurul Qur'an Kedungwuni Pekalongan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 68–73.
- Fatkullah, M., Habib, M. A. F., & Nisa, K. K. (2022). Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk

- Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat. *Jurnal EKUITAS*, Vol 3 No 4, 856–867. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1529>
- Fikri, M. D., Nuzulul, N., Savila, L. N., Daniyal, M., & Adinugraha, H. H. (2024). Tumbuhnya Kekuatan Wanita : Revolusi Digital di Desa Tenaga , Paninggaran , Kabupaten Pekalongan Melalui Kader PKK. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2022–2024.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Management Dan Bisnis*, Vol 2 No. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21107/jsmb.v2i1.1506>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4 No 1, 19–30. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Jurnal Syar'ie*, Vol 3, 1–17.
- Salsabila, S. A., Kahar, N., Sarimanah, D. U., Gunawan, A., Sholihah, R. A., & Adinugraha, H. H. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pengurus Ta'mir Masjid Baiturrahman Desa Sidosari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(1), 69–75.